

PENGEMBANGAN KUALIFIKASI MENGAJAR PENDIDIK GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Widi Ika Cahyani

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: widiika46@gmail.com

Abstrak: Pengembangan kualifikasi mengajar seorang pendidik harus sesuai kompetensi dalam bidangnya, supaya sekolah dapat menciptakan lulusan yang memiliki potensi dan kemampuan yang baik, maka pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyusun dan menciptakan suasana belajar, yang didukung dengan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, guna memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang di sampaikan serta mengetahui berbagai macam konsep maupun media pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan dalam pandangan masyarakat.

Kata kunci: kualifikasi, kompetensi, pendidikan, profesionalisme, mutu pendidikan

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, melalui sekolah peserta didik secara mental maupun intelektual diasah kemampuannya, guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sudah di rencanakan oleh sekolah. Melalui Pengajaran yang mana terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan pendidikan yang didukung dengan adanya sumber dan media belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman suku, ras, dan budaya selain itu potensi kekayaan alamnya juga begitu luas baik dari sumber daya hayati maupun non hayati, akan tetapi kualitas sumber daya manusianya masih terbilang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di sebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah pula, hal ini juga berdampak pada mutu pendidikan. Suatu pendidikan perlu memiliki daya saing yang tinggi dalam skala global, maka pendidik harus memiliki kualifikasi pengajaran yang baik, efektif dan efisien dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan berbagai negara.

Oleh sebab itu, guru harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal seperti latar belakang pendidikan keguruan atau umum dan memiliki akta mengajar, supaya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kualifikasi guru dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dapat memberikan perubahan yang baik dan sesuai dengan perkembangan, tuntutan serta dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan dalam tingkat pendidikan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, oleh karena itu sering kali pendidik dikatakan sebagai *agent of change* dalam proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu pendidik harus memiliki wawasan yang luas, sebagai sumber peserta didik dalam mengasah potensi dan kemampuan berfikirnya.

Menurut Arifin (20120) seorang pendidik perlu membangun karakter (kepribadian) yang berkualitas yang mana pendidik harus memiliki etos kerja yang baik dan juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu pendidik harus memiliki sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Untuk itu pendidik perlu mengembangkan kualitas karakter atau kepribadian positif pada dirinya sebelum ia membimbing dan mengajak peserta didik untuk memiliki karakter atau kepribadian yang

unggul. Seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi atau evaluasi diri selama pendidik tersebut masih mengeluti karir profesi hal ini berupaya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme terhadap kualitas kinerja pendidik. Menurut Arifin (2012) agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang berbasis teknologi informasi dalam penerapannya yang bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai beragam konsep ilmu pengetahuan yang selalu berkembang.

Kondisi pendidikan di Indonesia sulit mengalami dan menerima kemajuan teknologi yang mana dalam skala global pendidikan di negara Indonesia tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga. Hal ini dipengaruhi oleh memrapa faktor yang mendasari tertinggalnya pendidikan di Indonesia seperti yang dipaparkan oleh Trianto (2007) yang mana terdapat dua faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan di Indonesia, yakni jika dilihat dari sisi keberadaan pendidik yakni kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru masih sangat rendah dan masih banyak pendidik yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya atau bisa disebut dengan nama lain *mismatch*. Dengan ini perlu dilakukanya sertifikasi pendidikan dalam dunia pendidikan guna memberikan lisensi atau keterangan, bahwa apabila ada seseorang yang akan melakukan pengajaran secara resmi di suatu lembaga atau sekolah wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian sertifikasi pendidikan hanya diberikan kepada pendidik yang memenuhi kualifikasi dan kompetensinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya dalam malakukan pengajaran kepada peserta didik di suatu lembaga atau sekolah secara resmi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yakni dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan mampu menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi. Menurut Barnawi (2013) pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada keefektifan gurunya, guru yang kreatif yakni guru yang dapat mendesain pembelajaran yang menarik, dalam hal ini guru yang kreatif akan merencanakan pembelajaran yang akan di sampaikan secara matang, melaksanakan dengan total atau sesuai dengan yang sudah di rencanakan, serta melakukan penilaian dengan cermat dan tepat dan proses pelaksanaanya masih sejalan dengan tujuan pendidikan. selain itu seorang pendidik harus memapu menciptakan budaya sekolah yang positif atau yang unggul supaya dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. seperti yang di paparkan oleh Barnawi (2013) budaya sekolah yang positif juga mempengaruhi lulusan yang unggul yang dapat diartikan bahwa lulusan yang unggul yakni lulusan yang memiliki kualitas dasar dan kualitas instrumental yang baik serta memiliki kemampuan untuk bersaing dan bekerja sama.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru Prakarya dan Kewirausahaan selaku Waka Kurikulum yang ada di SMA Salahuddin Malang. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai penegmbangan kualifikasi pendidik dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dan di sajikan, setelah itu data tersebut ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh keabsaan data, peneliti menggunakan kriteria keterpercayaan sumber dan metode, kecukupan bahan referensi, dan kepastian.

HASIL

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti melalui proses wawancara dan observasi terkait pengembangan kualifikasi pendidik guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang terdapat di SMA Salahuddin Malang. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan salam dan sebisa mungkin guru membuat peserta didik *connect* terhadap dirinya untuk memulai interaksi dengan melakukan apresepsi dulu dengan peserta didik dengan kata lain tegur maupun meyapa sehingga peserta didik sebelum memasuki ke materi baru guru harus bisa *me-connect* peserta didik supaya fokus pada materi yang akan di sampaikan. Kemudian sebelum memasuki materi sebaiknya memeplihatkan video atau gambar yang mendukung materi yang akan di sampaikan melalui media, kemudian saat memasuki materi guru memberikan pertanyaan terkait materi dan gambar yang telah di sampaikan. Kemudian untuk penutupnya guru bisa membuat game edukasi dengan setiap anak membuat pertanyaan kemudian di jawab oleh temannya, apabila ada kesalahan akan di benarkan oleh guru.

Setiap guru wajib mengembangkan cara mengajar seperti etika saat mengajar, dan komunikasi dalam penyampaian informasi harus jelas dan tepat. Sehingga dalam proses belajar peserta didik juga di bimbing karakter dengan beretika yang positif. dalam penyampaian materi guru sering mendapatkan hambatan seperti saat jam terakhir banyak peserta didik yang tidur, bermain Hp saat guru menyampaikan materi, dan bergurau dengan teman teman sebangkuan. Oleh sebab itu guru biasa merangkul untuk menciptakan kelas yang kondusif, maka guru juga harus bisa mengerti potensi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAAN

Di SMA Salahuddin Malang telah melakukan pengembangan cara mengajar pendidik sesuai dengan perkembangan teknologi, pendidik dalam menyampaikan suatu materi terlebih dahulu menampilkan video atau gambar yang menunjang dalam materi yang akan disampaikan. Pendidik juga harus menerapkan metode belajar yang berbasis teknologi informasi, karena dalam penerapannya juga bertujuan untuk memudahkan peserta didik proses belajar, serta peserta didik dapat mengetahui berbagai macam konsep belajar dalam ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dengan seiring berjalannya waktu.

Kemudian pendidik memberikan pertanyaan untuk menanggapi atau memberikan gagasan terkait pertanyaan yang di berikan. Saat menjelaskan materi pendidik juga menyinggung pokok materi. Oleh sebab itu, perkembangan suatu media pembelajaran harus berdasarkan konsep belajar yang akan di sampaikan serta pendidik juga harus bisa mendesain dengan kreatif mungkin secara matang dan direalisasikan dengan total guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Dalam penyampaian materi pendidik wajib mencerminkan etika yang positif. Apabila saat berinteraksi langsung dengan peserta didik, perlunya komunikasi yang jelas dan tepat dalam pengelolaannya, supaya peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk itu peran pendidik sangat penting di suatu lembaga atau sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, supaya dapat menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

Seorang pendidik juga harus mampu melakukan refleksi atau evaluasi diri selama pendidik tersebut masih mengeluti profesinya, guna meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengembangkan dan menciptakan sekolah unggulan. Di SMA Salahuddin Malang pendidik selalu dituntut untuk selalu mengembangkan cara mengajar sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini perlunya pengembangan kualifikasi pendidik dalam usaha merealisasikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan kualitas pendidik yang

memiliki kualifikasi yang baik, sekolah dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Sehingga dapat membangun citra sekolah di mata publik dengan citra yang positif. Dengan demikian masyarakat dapat menilai kualitas dan mutu sekolah.

Menurut Arbangi (2016) faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan hal ini disebabkan karena strategi pembangunan pendidikan lebih bersifat *input-oriented* dan pengelolaan pendidikan yang sentralistik dan *macro-oriented* yang diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Oleh sebab itu, pola pendidikan yang demikian kurang efisien dan belum bisa memberikan peluang kepada pihak sekolah untuk melakukan pemberdayaan dan pengembangan kemandirian sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Menurut Arbangi (2016) komponen yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan yakni mutu lembaga atau sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dukungan dana, serta peran orang tua dalam ikut mendukung dan mensukseskan program yang akan di realisasikan oleh lembaga atau sekolah.

Untuk itu sekolah perlu di berikan kepercayaan dan wewenang serta kesempatan untuk mengelola secara mandiri sesuai dengan potensi, kondisi dan kemampuan sekolah sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan nasional dan desentralisasi pendidikan. Sanjaya (2016) dan Gunawan & Benty (2017) memaparkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media utama dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran sangat tergantung pada guru dikarenakan dalam kondisi seperti ini guru merupakan sumber belajar bagi peserta didik. dalam sautu pendidikan media pembelajaran sangat beranekaragam. Hal ini bergantung pada perkembangan media pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik, dan disesuaikan dengan konsep pengajaran yang akan diterapkan.

Proses pendidikan disekolah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi konsumsi pendidikan dan dimensi inventaris dari pendidikan seperti yang dipaparkan oleh Arbangi (2016) dimensi konsumsi pendidikan mengacu kepada peranan sekolah dalam membina pribadi dan aspek humanistik pada pelajar. Sementara dimensi inventaris mengacu kepada penghargaan terhadap sekolah dalam pembeinan pelajar agar menjadi warga negara yang baik, memeperoleh pekerjaan yang terbaik sertadapat memebrikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian pendidikan di Indoensia harus mampu bersaing dengan pendidikan di negara lain. Sehingga sering terjadi persaingan pendidikan di negara Indonesia, daya saing ini merupakan bentuk kemampuan yang memungkinkan Indonesia untuk bertahan dan bersing dengan negara tetangga. Menurut Saroni (2017) dan Kusumaningrum, dkk., (2017) usaha untuk meningkatkan daya saing sangatlah penting untuk menjaga eksistensi sekolah dalam persaingan merebut minta masyarakat. dengan demikian sekolah seharusnya dapat membaca fenomena dalam memeprtahankan kualitas dan mutunya di lingkungan masyarakat. untuk itusekolah juga harus berusaha menjaga eksistensinya supaya dimata masyarakat memiliki citra yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan, disimpulkan pengembangan kualifikasi pendidik guna menciptakan kualitas dan mutu pendidikan. Cara mengajar pendidik dengan menggunakan konsep dan metode yang mendukung dalam penyampaian materinya. Dalam penyampainya pendidik memanfaatkan media sebagai penunjang pelakasnan pembelajran, serta pendidik dalam mengajar juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Selain itu sekolah juga melakukan pengembangan kualifikasi dan kompetensi pendidik sesuai

dengan bidangnya, guna menciptakan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbangi, D., & Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin. 2012. *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Lilin.
- Barnawi, & Arifin, M. 2013 *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., dan Gunawan, I. 2017. Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 139-150.
- Sanjaya, W. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saroni, M. 2017. Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah. Yogyakarta: Ar- Ruzz
- Trianto, dan Tutik, T. T, 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi & Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.